

TANGGUNG JAWAB GURU PAK MENGEMBANGKAN SPIRITUALITAS UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME KEGURUAN

Exaudi Sitanggang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

udiexa03@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Tanggung jawab seorang guru PAK sangat besar, Sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman, tentunya harus mampu menjadi panutan dan contoh untuk kehidupan seluruh umat Allah. Untuk itu, guru PAK perlu meningkatkan spiritualitas dalam dirinya. Spiritualitas berhubungan dengan kemauan serta menciptakan cara hidup dengan sikap religius, yang melibatkan kondisi keimanan. Spiritualitas terkait hubungan antara individu dengan Tuhan. oleh karena itu, spiritual Kristen bukanlah persoalan mengenai seberapa banyak orang memahami Tuhan, tapi persoalan mengenai seberapa banyak seseorang memahami hubungannya dengan Tuhan. Spiritualitas menjadi sangat penting karena pengajaran yang guru pendidikan agama Kristen lakukan bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas peserta didiknya. Ia mesti memiliki spiritualitas yang baik sehingga ia dapat menjadi teladan dalam pengajarannya. Guru PAK yang profesional adalah mereka yang sadar akan tanggung jawabnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi pustaka penulis berusaha menguraikan pentingnya guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengembangkan Spiritualitas untuk meningkatkan profesionalisme keguruan.

Kata Kunci: Guru PAK, Spiritual, Profesional

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru adalah kunci pendidikan yang dapat membawa peserta didik mampu memberikan pemahaman dalam pengetahuan, dan guru Pendidikan Agama Kristen dapat membawa peserta didik mampu memberikan pemahaman kerohanian serta mampu menggapai prestasi maupun mampu menjadi pribadi yang memiliki iman dan karakter yang baik. Iman harus nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam aspek sosial, keadilan dan lain sebagainya yang mencerminkan pribadi Kristus.

Guru adalah kata yang berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu ‘Gu’ dan ‘ru’ yang berarti kegelapan dan terang. Guru kemudian ditafsirkan sebagai penerang kegelapan¹. Seorang guru akan membawa kita dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dan pengertian guru adalah gabungan dari dua suku kata yaitu ‘Gu’ dan ‘Ru’. Kedua suku kata ini yaitu: Gu diambil dari kata gugur yang bermakna boleh dipercayai dan kata Ru diambil dari kata tiru yang bermakna boleh diteladani. Oleh sebab itu, guru adalah seseorang yang boleh ditiru perkataannya, perbuatannya, tingkah lakunya, pakaiannya, amalnya. Dalam kesehariannya guru merupakan orang yang harus di gugur dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan di teladani.

Guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 1, Ayat 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah². Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar³. Dari beberapa pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan ikut bertanggung jawab atas peserta didik.

Demikian juga halnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman, tentunya harus mampu menjadi panutan dan contoh untuk kehidupan seluruh umat Allah. Dalam ruang lingkup sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sebatas mentransfer ilmu namun harus mampu menjadi saluran berkat, membimbing setiap peserta didik untuk melakukan apa yang dikehendaki Tuhan.

Spiritualitas menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen karena pengajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan spiritual peserta didik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki spiritualitas yang baik sehingga ia dapat menjadi teladan dalam pengajarannya. Hal ini juga ditegaskan oleh firman Tuhan yang terdapat dalam Titus 2:7-8 “... dan jadikannlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan

¹ Jansen Sinamo, 8 Etos Keguruan. (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2010), 1

² [www. Hukumonline.com/](http://www.hukumonline.com/) UU RI No.14 tahun 2005/ Pasal 1, ayat 1

³ KBBI. 2003. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), Jakarta: Balai Pustaka

bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu...” pada ayat ini Titus dituntut untuk terlebih dahulu hidup sesuai dengan firman Tuhan yang diajarkannya sebelum mengajar orang lain.

Banyak pandangan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen telah sepenuhnya memiliki spiritualitas yang baik, ternyata dalam aplikasinya masih terdapat guru Pendidikan Agama Kristen yang hanya menyampaikan firman Tuhan sebatas pengetahuan kepada peserta didik, tetapi tidak menunjukkan sikap spiritual yang dapat dicontoh melalui sikap dan perilaku. Situasi yang seperti ini terjadi salah satunya karena guru Pendidikan Agama Kristen tidak sepenuhnya menyadari bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi spiritual. Berangkat dari permasalahan ini, penulis tertarik ingin membahas tentang tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen mengembangkan spiritualitas untuk meningkatkan profesionalisme keguruan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka untuk meneliti dan menganalisis dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan pembahasan dan Alkitab sebagai acuan utama dalam menyusun pemikiran dari perspektif Kristiani untuk memahami tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan orang yang mampu mengajarkan iman Kristen berdasarkan Alkitab. Guru Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk membawa peserta didik pada pertumbuhan kerohanian dan mencapai kesempurnaan dalam Kristus yang disampaikan dalam Kitab Kolose 1:18. Secara spesifik, istilah guru PAK dapat diketahui tiga hal penting yaitu: (1) guru dalam perspektif Kristen, artinya penjelasan menyangkut pembahasan umum tentang guru serta selak beluk keguruan dari sudut pandang Kristen, (2) guru yang Kristen, berarti berkaitan dengan identitas atau jati diri serta peran guru PAK sebagai orang Kristen dan (3) guru PAK yang hanya memberi pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen dilembaga formal maupun non formal, misalnya gereja dan sekolah.

Homrighausen dan Enklaar mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri kepada Yesus Kristus⁴. Menurut Boehlke guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pengajar. Pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi⁵. Selanjutnya Sidjabat mengatakan selain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan penilai, guru Pendidikan Agama Kristen merupakan yang mempunyai peran sebagai pemberita injil, imam, gembala, konselor dan teolog⁶. Kemudian menurut Jerry Stubblefield yang dikutip oleh Sidjabat, berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung. Yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan membimbing untuk mengalami kedewasaan rohani.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pengajar yang pengajarannya berpusat pada Alkitab, yang berperan sebagai pengajar, penginjil yang meneladani pengajaran Yesus sebagai guru Agung. Dan berperan membimbing untuk pertumbuhan kedewasaan rohani.

B. Kriteria Guru Pak Yang Profesional

Profesional merupakan kegiatan yang dikerjakan dengan kemahiran, keahlian, dan kecakapan dalam sebuah bidang tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti, guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional merupakan guru yang ahli didalam bidang Pendidikan Agama Kristen yang mampu menjalankan tugasnya bukan hanya sebatas transfer ilmu, namun mampu membimbing dan mengarahkan setiap peserta didik untuk melaksanakan apa yang dipelajarinya dan membimbing dalam pertumbuhan iman dan rohani.

⁴ Enklaar, Homrighausen. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

⁵ Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000) hal 689

⁶ Sidjabat B.S 1993. *Mengejar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Kudus

Kriteria guru profesional dalam Sistem Pendidikan Nasional, bukan semata-mata dari segi bayaran melainkan haruslah memiliki prinsip seperti berikut yang dikemukakan oleh Jhon Nainggolan⁷.

1. Keterandalan Layanan

Suatu layanan dinyatakan dapat diandalkan apabila si pemberi layanan menguasai betul apa yang dikerjakan dan juga si penerima layanan dapat mempercayai bahwa manfaat

atau kebaikan didahulukan dalam proses pemberian layanan tersebut.

2. Layanan diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah

Selanjutnya untuk membentuk guru profesional, lembaga pendidikan guru harus terus berupaya memperkaya kualitas pendidikan, dan prajabatan guru. Jadi, pendidikan yang tepat harus terus diusahakan agar calon guru memiliki penguasaan bahan yang dapat diandalkan, memiliki penguasaan teori dan keterampilan keguruan serta memiliki kemampuan untuk memperagakan unjuk kerja sebagai calon guru.

3. Guru profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih

Guru profesional selalu mengutamakan kepentingan orang lain dan taat kepada etika kerja, serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu. Disamping itu, dalam tugasnya sebagai pengajar, guru profesional melihat dirinya sebagai pengawas sekelompok manusia yang bergeket di bawah peraturan dan tata tertib resmi.

Sebagai orang Kristen, guru terdorong untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus, selanjutnya kebenaran dalam tindakan nyata lewat profesinya. Sejalan dengan itu, Homrighausen dan Enklaar menyatakan bahwa guru PAK yang profesional adalah mereka yang sadar akan tanggung jawabnya. Dimana tanggung jawab guru tersebut adalah sebagai berikut⁸.

⁷ Nainggolan, Jhon. 2010. *Guru Agama Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi

⁸ Homrighausen, Enklaar. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

1. Penafsir iman

Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu. Ia harus dapat mengambil dari pernyataan Tuhan dalam Yesus Kristus sebagaimana tertulis dalam Alkitab kepada para peserta didiknya.

2. Gembala bagi peserta didiknya

Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani mereka.

3. Pedoman dan pemimpin

Ia hendaknya menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus, mencerminkan Kristus dalam sejarah pribadinya. Ia tidak boleh memaksa peserta didiknya untuk masuk kedalam kepercayaan Kristen, melainkan membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut.

4. Penginjil

Bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap peserta didiknya kepada Yesus. Artinya peserta didik menjadi murid Tuhan Yesus yang taat dan setia kepadaNya.

C. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas berhubungan dengan kemauan serta menciptakan cara hidup dengan sikap religius, yang melibatkan kondisi keimanan. Spiritualitas terkait hubungan antara individu dengan Tuhan. oleh karena itu, spiritual Kristen bukanlah persoalan mengenai seberapa banyak orang memahami Tuhan, tapi persoalan mengenai seberapa banyak seseorang memahami hubungannya dengan Tuhan.

Spiritual dalam pengertian filosofis, menurut Bagus memiliki empat dimensi, yaitu (1) Imaterial atau tidak jasmani, terdiri dari roh, (2) mengacu pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religious) dan nilai-nilai pikiran, (3) mengacu kepada nilai-nilai manusiawai yang nonmaterial seperti keindahan, kebaikan, cinta, kebenaran, belas kasihan, kejujuran, dan yang terakhir (4) mengacu ke perasaan-perasaan dan emosi religius⁹

Eka Dharmaputra memahami bahwa spiritualitas adalah roh, jiwa, semangat dan gairah. Spiritualitas menempati posisi teratas dalam skala prioritas. Ibaratkan gereja

⁹ Bagus, Lorens. 2005. Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

yang memiliki banyak komponen seperti gedung gereja, pendeta, kegiatan kerohanian, keuangan, apabila semuanya ini dilakukan tanpa spiritualitas yaitu roh, jiwa, semangat dan gairah, maka semuanya itu akan menjadi sekedar sebuah rutinitas segera semata¹⁰. Eliade menyatakan bahwa spiritualitas Kristen adalah cara hidup Kristen yang merupakan ibadah dan pengembangan hubungan dengan Kristus¹¹. Artinya spiritualitas Kristen merupakan hasil relasi antara manusia dengan Kristus yang kemudian diwujudkan dalam cara hidup sehari-hari yang meneladani Kristus. Relasi yang baik antara manusia dengan Kristus, akan memungkinkan orang tersebut untuk bersikap dan berperilaku baik dalam kehidupannya. Spiritualitas Kristiani adalah ungkapan sikap hidup yang selalu berkarya, karena dengan berkarya itulah hidup kita membawakan kebaikan bagi semua orang yang pada dasarnya adalah sesama ciptaan Tuhan.

Dalam lingkup pendidikan, spiritualitas dibahas secara ilmiah oleh Danah Zohar. Zohar mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain¹². Selanjutnya dalam pemahaman agama Kristen, spiritualitas berawal pada saat seseorang percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Dalam Yohanes 1:12-13 menjelaskan bahwa setiap orang percaya diberi kuasa oleh Allah untuk menjadi anak-anak Allah yang bersikap dan hidup seturut dengan kehendak Allah. Sikap dan cara hidup yang seturut dengan kehendak Allah itulah yang disebut dengan spiritualitas Kristen.

Dari penjelasan dan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis berpendapat bahwa spiritualitas merupakan suatu yang menggambarkan hubungan yang memiliki ikatan, serta menciptakan cara hidup dengan sikap religius menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan. Relasi yang baik antara manusia dengan Kristus, akan memungkinkan orang tersebut untuk bersikap dan berperilaku baik dalam kehidupannya, yang seturut dengan kehendak Allah.

¹⁰ Eka Darmaputera, *Spiritualitas Siap Juang*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011). 207

¹¹ Mircea Eliade, *The Encyclopedia of Religion*, 3rd ed. (New York: Macmillan Publishing, 1986), 452.

¹² Zohar & Marshall and Jenny King, "SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence, " *Psychology and Psychotherapy* 75. January (2002). 116-117

D. Tanggung Jawab Guru Pak Mengembangkan Spiritualitas

Tanggung jawab dalam makna etis artinya tanggung jawab itu merupakan perbuatan baik. Dan tanggung jawab dalam makna religious, artinya seseorang harus punya rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Guru yang professional harus bisa mempersiapkan dirinya secara matang sebelum ia mengajar dari segala aspek mengajar, terutama untuk guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan spiritualitas.

Berdasarkan Efesus 4:11, seorang pengajar berasal dari Allah. Guru merupakan panggilan Allah kepada seseorang yang diperlengkapi Allah dengan karunia mengajar yang dibutuhkan untuk mengerjakannya secara maksimal. Pemahaman ini menjadi dasar bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengajar secara professional dengan memperlengkapi diri lebih lagi untuk menjadi orang yang layak memberitakan firman Tuhan kepada peserta didik. Seorang Pendidikan Agama Kristen merupakan orang yang siap untuk terus mengembangkan kompetensinya karena memiliki tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik, masyarakat, gereja, negara, dan terutama kepada Allah. Spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terdiri dari tiga sub komponen kompetensi yaitu memiliki motivasi spiritual untuk meningkatkan profesionalisme guru, memiliki semangat dalam mengerjakan panggilan, dan dasar yang benar dalam menguasai firman Allah sebagai materi ajar.

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi spiritualnya, sehingga membantu dalam mengantarkan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan. Karna, Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah tugas ilahi yang dimandatkan oleh Yesus dalam Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28: 19-20 tentang memberikan pengajaran kerohanian yang Alkitabiah.

Karena itu, tugas dan tanggung jawab seorang guru baik guru Pendidikan Agama Kristen adalah tugas yang mulia dan profesi yang terhormat, seperti yang dilakukan Tuhan Yesus Kristus yang menjadi contoh utama para rasul dan murid dan untuk saat ini kepada orang Kristen atau para murid dari proses pendidikan dan Yesus yang menjadi kepala dalam proses pengajaran itu karena Yesus adalah Guru bagi semua guru, Ia tidak hanya menyampaikan informasi dan pengetahuan semata, namun juga Yesus memberi warna dan mengubah kehidupan orang-orang yang mengikuti-Nya

E. Kompetensi Spiritualitas Guru PAK

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah kompetensi spiritual, yang terkait dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari agama Kristen yang tercermin dalam etos kerja, dedikasi dan disiplin kerja. Spiritualitas guru PAK terdiri dari tiga subkomponen kompetensi, yaitu: (1) memiliki kekuatan spiritualitas yang membangkitkan profesionalisme guru, (2) memiliki semangat panggilan, dan (3) memiliki penguasaan terhadap firman Allah sebagai sumber materi ajar¹³.

Kompetensi spiritual berkaitan dengan kerohanian pendidik yang lahir dari iman terpancar dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk karakter, tingkah laku dan sikap yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain. Kompetensi spiritual yang dimaksud adalah guru harus mampu menyentuh kerohanian peserta didik dengan mempertemukan Kristus dalam kehidupan peserta didik melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas, seperti yang diungkapkan oleh Johannes W Hasugian bahwa kompetensi spiritual berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan guru PAK dalam aspek kerohanian, yang harus dimiliki dan termanifestasi dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen itu sendiri diberikan dalam rangka menyentuh kerohanian peserta didik¹⁴. Artinya, seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang bermutu akan dapat menyentuh kerohanian peserta didik melalui pembelajaran apabila guru Pendidikan Agama Kristen baik dalam aspek kerohanian, maka seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya baik dalam hal mengajar melainkan juga harus memiliki sikap hidup kerohanian atau spiritual, seperti pendapat Sidjabat bahwa kualitas seorang pekerja tidak boleh hanya kita ukur dari segi ketangkasannya di dalam melayani, apalagi dari segi akademis semata. Mutu guru sebagai hamba Tuhan juga perlu ditilik dari hidup kerohanian atau spiritualitasnya¹⁵.

Kompetensi spiritual juga menuntut guru PAK mampu untuk menjalin komunikasi dengan Tuhan, sesama serta mengkomunikasikan antara peserta didik, seperti yang dinyatakan oleh Yulianti yang mengatakan bahwa kompetensi spiritual adalah

¹³ Widya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan*, ed. Saur Hasugian, 1st ed. (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).

¹⁴ Hasugian Johannes W. 2016, *Menjadi guru PAK Profesional*, Medan: MITRA

¹⁵ Sidjabat B. S. 2011, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Kudus

kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan¹⁶. Pendapat ini menjelaskan bahwa guru PAK yang memiliki kompetensi spiritual berarti menjadikan Tuhan sebagai sumber kekuatan, maka untuk dapat melaksanakan hal tersebut guru PAK harus memiliki pemahaman, penghayatan, serta pengalaman terhadap suatu yang dipercayai, seperti yang diungkapkan Kunandar bahwa kompetensi spiritual yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen cenderung mengungkapkan tentang bagaimana hubungan pribadi guru PAK dengan Tuhan yang terwujud dalam kehidupannya dan pengajarannya sebagai seorang guru.

F. Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Pribadi Guru PAK

Dalam upaya mengembangkan spiritualitas untuk meningkatkan profesionalisme keguruan, guru Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki dan menjalankan nilai-nilai spiritual dalam pribadi seorang guru PAK.

1. Memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan

Yang dapat dilakukan guru PAK dalam dirinya yaitu dengan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didik dalam membangun keintiman dengan Tuhan dalam pengajarannya (Kis. 2:43-47), menjadikan dirinya sebagai teladan dalam beribadah atau persekutuan bagi peserta didik (Ibr. 10:25), melaksanakan praktek spiritual seperti saat teduh, berdoa, dan merenungkan firman Tuhan (Mat. 14:13; Mrk. 1:35)

2. Mempercayai dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat

Syarat mutlak untuk menjadi pengikut Yesus adalah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat, dan cara yang dapat dilakukan oleh guru PAK dalam mempersiapkan dirinya sebagai pengajar adalah dengan bertobat dan mengaku setiap dosa dan pelanggaran yang telah diperbuat agar Tuhan dapat memakai hidup kita menjadi alat untuk memuliakan-Nya.

¹⁶ Yulianti Lidya. *Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi

¹⁷ Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Perjada

3. Hidup dalam pimpinan Roh Kudus

Mempunyai semangat dan dorongan dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, memiliki hikmat dalam menyikapi berbagai masalah (Yes. 33:6; Ef. 1:17), mempunyai etos kerja yang baik dalam mengajar, serta memiliki kepercayaan diri saat mengajar peserta didik di kelas. Minta pimpinan roh kudus agar terus hidup bijaksana dan berhikmat sehingga apapun yang dilakukan boleh seturut kehendak Tuhan.
4. Memiliki kehidupan yang berpusat pada Allah Tritunggal

Guru Pendidikan Agama Kristen menjadikan Allah Tritunggal sebagai pusat pengajarannya.
5. Memegang teguh ajaran Alkitab

Yang seharusnya diterapkab guru PAK yaitu mempelajari dan mendasarkan pengajarannya pada sumber yang tepat yaitu Alkitab (2 Tim. 3:16), serta mampu menafsirkan firman Tuhan sesuai dengan prinsip hermeneutik.
6. Mempunyai keyakinan pada Yesus yang diimani

Guru PAK berani memberikan kesaksian imannya serta menstimulasi peserta didik dalam menyampaikan kesaksian sesuai dengan topik pembelajaran.
7. Menjaga kekudusan dan kesucian

Menjaga kekudusan dan kesucian dengan cara menjauhkan diri dari segala dosa (Rom. 13:13) serta menjunjung tinggi aturan dan ajaran gereja.
8. Mempunyai tujuan hidup yang pasti

Guru PAK menyadari bahwa visinya adalah untuk menjadi hamba Tuhan bagi pelayanan di sekolah dan misi hidupnya adalah membawa peserta didik untuk lebih dekat dengan Tuhan dan menerapkan setiap ajaran-Nya.
9. Mempunyai hubungan yang baik dengan sesama

Hubungan yang baik dengan sesama yang dapat diaplikasikan dengan cara membangun relasi dengan tiap anggota keluarga (1 Tim. 3:1-7), memiliki kerjasama dengan orang lain yang baik, hubungan baik dengan sesama rekan sekerja dan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Guru PAK adalah pendidik profesional yang ahli didalam bidang Pendidikan Agama Kristen yang mampu menjalankan tugasnya bukan hanya sebatas transfer ilmu, namum mampu membimbing dan mengarahkan setiap peserta didik untuk melaksanakan apa yang dipelajarinya dan membimbing dalam pertumbuhan iman dan rohani.

Tujuan utama dari mengajar adalah untuk memuliakan Allah melalui pembelajaran yang membawa peserta didik mengenal Allah dan memiliki hubungan yang berkesinambungan sehingga menghasilkan kesempurnaan di dalam Kristus.

Guru PAK yang profesional adalah mereka yang sadar akan tanggung jawabnya, seperti penafsir iman Kristen, gembala bagi murid-muridnya, dan melayani sebagai penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan masing-masing muridnya kepada Yesus Kristus. Agar dapat melakukan itu semua, Guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting mengembangkan dan meningkatkan potensi spiritualnya, sehingga membantu dalam mengantarkan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan.

Pendidikan Agama Kisten bertujuan agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam YesusKristus, pertumbuhan iman, serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan atau pembelajaran itu hanya dapat tercapai secara maksimal jika guru PAK memiliki seperangkat kompetensi, di antaranya kompetensi Spiritual. Untuk menguatkan kompetensi Spiritual itu, seorang guru PAK harus memiliki spiritualitas yang baik. Nilai-nilai spiritualitas terlihat pada pribadi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru PAK.

REFERENSI

- Bagus, Lorens. 2005. Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Boehlke, Robert R. 2000. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai IG Loyoha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. hal 689
- Eka Darmaputera, *Spiritualitas Siap Juang*. 2011. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 207
- Enklaar, Homrighausen. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hasugian Johaness W. 2016, *Menjadi guru PAK Profesional*, Medan: MITRA
- Homrighausen, Enklaar. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Jansen Sinamo. 2010. 8 Etos Keguruan. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 1
- KBBI. 2003. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), Jakarta: Balai Pustaka
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Perjada
- Mircea Eliade. 1986. *The Encyclopedia of Religion*, 3rd ed. New York: Macmillan Publishing. 452.
- Naibaho Dorlan. 2021. *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada Redaksi. 43-45
- Nainggolan, Jhon. 2010. *Guru Agama Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Sidjabat B.S 1993. *Mengejar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Kudus
- Sidjabat B. S. 2011, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Kudus
- Widya Yulianti. 2009. *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan*, ed. Saur *Hasugian*, 1st ed. Bandung: Bina Media Informasi.
- www. Hukumonline.com/ UU RI No.14 tahun 2005/ Pasal 1, ayat 1
- Yulianti Lidya. *Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi
- Zohar & Marshall and Jenny King. 2002. "SQ: Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence," *Psychology and Psychotherapy* 75. January. 116-117